

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Masalah lain adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis, belum memanfaatkan quantum learning sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, namun hal tersebut tidak akan tercapai tanpa bantuan dari berbagai pihak, terutama orang-orang yang pada dasarnya berkecimpung di dalam dunia pendidikan.

Dari sumber yang di peroleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan pengamatan peneliti di ketemukan beberapa masalah yaitu: (1) Siswa lebih banyak menunjukkan sifat pasif dalam mengikuti pelajaran (2) Kurangnya

motivasi yang diberikan guru karena minimnya media yang berkaitan dengan materi pembelajaran (3) Hasil rata-rata materi Pendidikan Agama Islam relatif rendah.

Persoalan Pembelajaran dikelas yang umum digunakan di SD Gunungkunir II Semanu Gunungkidul yaitu ceramah dengan bantuan media papan tulis yang bagaimana sangat kurang menunjang untuk kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan gambaran nyata. Karena itu perlu di desain ulang model pengajaran yang mampu mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan di dalam pikiran mereka sendiri, sehingga ilmu yang mereka dapatkan benar-benar di mengerti dengan pemahaman yang nyata. Dengan model pengajaran tuntas siswa diharapkan dapat menjadikan kualitas pembelajaran menjadi efektif sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Permasalahan tentang rendahnya daya serap atau prestasi belajar, atau belum terwujudnya keterampilan proses dan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik, inti persoalannya adalah pada masalah "ketuntasan belajar" yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi secara perorangan. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.

Pendekatan pengajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (mastery level) terhadap kompetensi tertentu. Dengan

menempatkan pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sebagai salah satu prinsip utama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah. Untuk itu perlu adanya panduan yang memberikan arah serta petunjuk bagi guru dan warga sekolah tentang bagaimana pembelajaran tuntas seharusnya dilaksanakan.

Berangkat dari paparan sebelumnya, maka peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan Pendekatan pembelajaran tuntas sebagai salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu. Dengan menempatkan pengajaran tuntas (*mastery learning*) sebagai salah satu prinsip utama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah. Dengan berpijak pada beberapa persoalan yang ada, maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang Peningkatan Prestasi Belajar PAI Melalui Penerapan Model Pengajaran Tuntas Bagi Siswa Kelas V SD Gunungkunjir II Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dalam judul Peningkatan Prestasi Belajar PAI Melalui Penerapan Model Pengajaran Tuntas Bagi Siswa Kelas

V SD Gunungkunjir II Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah ada peningkatan prestasi belajar PAI melalui penerapan model pengajaran tuntas?